

## **ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN DARING PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1 BODAK**

Muazamullah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram

Email: [muazamullah22@gmail.com](mailto:muazamullah22@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The aim of this study is to identify the learning difficulties encountered by students in online learning in mathematics subjects. This kind of research is qualitative. Data collection methods in this study are interviews and documentation. Research results show that in the implementation of online learning in mathematics subjects students experience difficulties. Such difficulties are: (1) Expensive internet quotas; (2) Lack of student participation; (3) Low interest and motivation of students; (4) Students do not have their own mobile phones; (5) Students don't really understand online mathematics learning steps; (6) Students consider applications used as online learning media not suitable for mathematical learning; (7) Teacher's explanation is difficult to understand; (8) Students are not yet disciplined; (9) and many and difficult tasks. Thus some of the difficulties encountered by pupils in the implementation of online learning in mathematics subjects go further to the technical constraints and application of learning methods.*

**Keywords:** *Teacher Difficulties, Online Learning Device*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran daring di mata pelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Pelaksanaan pembelajaran daring di mata pelajaran matematika peserta didik mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut, yaitu: (1) Mahalnya kuota internet; (2) Partisipasi peserta didik yang kurang; (3) Minat dan motivasi peserta didik yang rendah; (4) Peserta didik tidak memiliki ponsel sendiri; (5) Peserta didik tidak terlalu memahami langkah-langkah pembelajaran matematika berbasis daring; (6) Peserta didik menganggap aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring tidak cocok untuk pembelajaran matematika; (7) Penjelasan guru yang sulit dipahami; (8) Peserta didik belum bisa disiplin; (9) serta tugas yang banyak dan sulit. Dengan demikian beberapa kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring di mata pelajaran matematika lebih ke kendala teknis dan penerapan metode pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kesulitan Peserta Didik, Perangkat Pembelajaran Daring, Matematika

#### **A. Pendahuluan**

Belajar merupakan kewajiban setiap peserta didik. Belajar merupakan tindakan yang dilakukan

untuk mempelajari hal-hal baru sehingga mendapat pengalaman dan pemahaman dari hasil belajar. Menurut Ramadhani (2020: 2) belajar

merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu. Salah satu mata pelajaran yang diberikan pada anak SD adalah Matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap peserta didik sebagai pelajaran yang sulit, dalam konsep pemahaman siswa matematika merupakan pelajaran yang hanya menghitung dan menghafal rumus yang kemudian ketika menghitung dan belum menemukan jawaban dari soal itu membuat kebanyakan peserta didik menyerah mengerjakan dan peserta didikpun banyak yang menjauhi pelajaran matematika karena menganggap pelajaran yang sulit.

Utami, YP dan Cahyono DA (2020: 21) menyatakan bahwa peristiwa yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika adalah siswa atau peserta didik kurang aktif, kurang berpartisipasi dalam pelajaran matematika dan peserta didik terkesan hanya sebagai pendengar sesuai yang dijelaskan atau diinformasikan oleh guru. Kemudian adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan kesulitan yang dialami

oleh guru dan juga peserta didik makin meningkat. Guru yang biasanya melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka harus dihadapkan dengan situasi pembelajaran yang dilaksanakan melalui sistem jarak jauh atau pembelajaran daring. Putria, dkk. (2020: 863) menjelaskan pembelajaran daring sebagai sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Kegiatan pembelajaran daring menuntut guru untuk beradaptasi dengan keadaan. Guru harus melakukan berbagai inovasi untuk menyampaikan materi sehingga pembelajaran dapat tetap berlangsung dan mampu untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti selama pembelajaran daring sebelumnya, peserta didik melakukan pembelajaran melalui via *WA Group* yang diikuti oleh guru, peserta didik, dan wali peserta didik. Kegiatan pembelajaran berlangsung monoton, hal ini terjadi karena pembelajaran berpusat pada guru dan peserta didik kurang memberikan respon terhadap materi yang diajarkan. Dalam

pembelajaran daring juga guru lebih mengutamakan pemberian tugas dan hanya memberikan materi dan penjelasan yang sedikit untuk peserta didik, selain itu peserta didik cenderung lebih fokus bermain dari pada memperhatikan pembelajaran. Adapun karena berbagai hal tersebut membuat peserta didik kesulitan mengerti materi-materi yang dipelajari selama pembelajaran daring ketika belajar tatap muka, pembelajaran luring yang dilakukan selama satu kali dalam seminggu di rumah guru atau salah satu peserta didik. Dapat dilihat dalam pertemuan tersebut kebanyakan peserta tidak memahami materi yang sudah diberikan tugas dan dipelajari selama pembelajaran daring karna kekurangan penjelasan dan contoh langsung yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Isnaini, Dyah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Kesulitan Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Di SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2019/2020" bahwa masalah kesulitan yang sering terjadi ketika peserta didik belajar online matematika (E-learning) dirumah yaitu: 1) peserta didik belum

bisa memiliki inisiatif belajar sendiri; 2) peserta didik belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar online dirumah; 3) tujuan atau target belajar online peserta didik terhadap pelajaran matematika masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan; 4) sebagian peserta didik masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar online dirumah; 5) masih ada peserta didik yang menyerah mengerjakan tugas e-learning matematika ketika terdapat kesulitan.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 14) Penelitian kualitatif disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Menurut Arikunto (2016: 3), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan variabel yang sedang terjadi sesuai dengan kondisi apa adanya Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan problematika kesulitan belajar pada pembelajaran di mata pelajaran matematika berbasis daring yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dengan

guru dan peserta didik kelas V SDN 1 Bodak. Sumber data dalam penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2019: 321-325) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2016: 274). Triangulasi digunakan oleh peneliti sebagai upaya untuk mengungkap fakta sebenarnya yang berada di lapangan. Data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan dokumentasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 1 Bodak desa Montong Terep Kecamatan Praya Kab. Lombok Tengah dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi kegiatan terdapat beberapa kesulitan yang dialami guru dan peserta didik dalam pembelajaran

daring pada mata pelajaran matematika. Berikut data yang telah diperoleh:

#### **1. Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika**

##### **a. Kendala Teknis**

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 1 Bodak dalam pembelajaran matematika berbasis daring, guru harus memiliki perangkat yang menunjang dalam pembelajaran seperti laptop, handphone, dan selain dari kedua perangkat itu guru harus selalu memiliki kuota untuk melaksanakan pembelajaran daring. Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru, dijelaskan bahwa kendala yang sering dialami selama proses pembelajaran terdapat pada sinyal atau jaringan yang lemot tetapi dalam hal kuota, guru sudah tercukupi selama pembelajaran daring berlangsung tetapi karena kuota yang cepat habis itu

menjadi permasalahan tersendiri dihadapi guru karena kuota yang disediakan sekolah tidak terlalu banyak sehingga guru harus menyediakan kuota dari dana pribadi.

Selama wawancara guru mengatakan, bahwa:

“iya, sekitar 60% kelancaran sinyal. Ketika pembelajaran, terus kadang-kadang tidak bagus karena kita melihat dari tempat atau lokasi kita, dan dalam lingkungan saya dan peserta didik sinyal agak tidak terlalu bagus kadang bagus kadang tidak”

Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Juliya (2021: 290) bahwa selama pembelajaran daring problematika yang sering dialami baik oleh siswa maupun guru seperti yaitu kendala dalam mengakses jaringan internet, ketiadaan fasilitas penunjang belajar dan ketiadaan kuota untuk mengakses internet.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Ahmad Susanto (2016:186-187) Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi dalam pembelajaran daring.

Guru melaksanakan pembelajaran dengan memberikan materi yang akan dipelajari peserta didik melalui video, materi berbentuk file atau buku yang dibawa oleh peserta didik, kemudian guru akan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan, dan pengumpulan tugas yang dikerjakan pada buku tugas peserta didik dikumpulkan ketika

pembelajaran luring yang dilakukan setiap 1 kali setiap minggu dan ada pada pembelajaran luring ini guru membagi sesi pembelajaran untuk peserta didik. Akan tetapi masih banyak kesulitan yang dihadapi guru selama pembelajaran berbasis daring, yaitu kurangnya metode yang ada untuk menunjang pembelajaran, kebanyakan guru termasuk kelas 5 hanya memberikan materi yang dipelajari dan tugas untuk dikerjakan akan tetapi masih kurangnya dalam menjelaskan materi, masih sangat sedikit penjelasan langsung mengenai materi yang diberikan dan lebih banyak penjelasan berupa gambar atau foto tulisan yang menjelaskan materi yang diberikan sehingga masih banyak peserta didik yang belum memahami materi yang dikirim guru dan kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka.

Guru menjelaskan dalam wawancaranya:

“Jadi sepengalaman saya pembelajaran daring bisa dibilang cukup efektif tapi tantangan bagi kami adalah dalam menjelaskan materi apalagi ketika materi yang banyak lambang-lambang dalam materi matematika karena sulit ditulis seperti derajat, celcius, pangkat dan lainnya itu yang membuat kita kesulitan, jadi kita menulisnya lalu memfoto dan mengirimkan ke grup.

## **2. Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika**

### **a. Kendala Teknis**

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, masih ada peserta didik yang belum memiliki *handphone*, selain itu banyak peserta didik yang mengalami kesulitan sinyal dirumahnya ketika mengikuti pembelajaran daring, sehingga banyak peserta didik yang mencari lokasi atau keluar rumah untuk mendapatkan sinyal tapi itu membuat konsentrasi peserta

didik menurun karena tidak fokus belajar diluar rumah, kesulitan dalam ketersediaan kuota juga menjadi kendala pribadi bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran,

Selama wawancara peserta didik mengatakan, bahwa:

“Tidak punya hp, punya ibu saya, tapi kalau ibu saya tidak dirumh tidak ikut Pelajaran, tapi kadang-kadang pergi kerumah teman untuk ikut Pelajaran menggunakan hp dia”

Hasil wawancara lain yang dilakukan dengan beberapa orang siswa juga mengeluhkan permasalahan sinyal internet menyatakan:

“Sinyal dirumah jelek dan kadang ngelag ketigunakan dan kadang bagus, kadang bagus kadang jelek gitu kalau dirumah saya, dan kalau saya menggunakan wifi yang memakai vocer ada dirumah saya itu sinyalnya

tidak bagus kirim pesan wa saja untuk mengirim tugas digrup lama”.

Hal ini sejalan seperti yang dikemukakan oleh Asmuni (2020) mengenai problematika yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring bahwa tidak semua siswa memiliki fasilitas yang dapat menunjang proses belajar seperti komputer, laptop atau smartphome. Jikalau ada fasilitas seperti smartphome, namun kebanyakan smartphome tersebut merupakan milik orang tua sehingga siswa harus bergantian untuk dapat memakainya. Selain itu Utami (2020: 24) juga menjelaskan bahwa kesulitan teknis berupa sinyal dan ketidakmampuan dalam belajar daring merupakan kesulitan yang paling sering dialami siswa. Pelaksanaan pembelajaran akan sulit terlaksana apabila mengalami hal tersebut.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan

dengan peserta didik, motivasi dan minat belajar dari peserta didik masih kurang dalam melaksanakan pembelajaran matematika berbasis daring. Peserta didik merasa pembelajaran tatap muka lebih menyenangkan karena lebih cepat mengerti materi yang dijelaskan guru daripada pembelajaran daring yang sedikit penjelasan materi dan tidak mengerti penjelasan yang diberikan guru, dan peserta didik lebih senang karena banyak teman dan bisa bermain ketika pembelajaran tatap muka sehingga tidak membuat peserta didik bosan dalam belajar. Dalam wawancara, responden 1 peserta didik mengatakan

“Lebih suka melakukan pembelajaran tatap muka lebih cepat mengerti”.

Kurangnya penjelasan materi dari guru menjadi salah satu masalah yang dihadapi peserta didik karena susah memahami materi yang dipelajari dari penjelasan yang diberikan guru, dari yang dilihat

selama proses pembelajaran daring, guru hanya mengirimkan materi-materi, foto penyelesaian soal, dan beberapa contoh. Kurangnya penjelasan dari guru membuat peserta didik sulit untuk mengerti materi dan tugas matematika yang diberikan guru. Hal ini berdasarkan dengan wawancara dengan peserta didik

“Kurangnya penjelasan dan tidak melihat cara penyelesaian, darimana dapat hasil ini dan yang lainnya kak jadinya sulit mengerti”.

“Tidak mengerti materinya, tidak mengerti contoh yang dikirim guru jarang dijelaskan”.

Hal tersebut juga diperkuat dengan bukti dokumentasi *screenshot* grup whatsapp yang digunakan sebagai media pembelajaran matematika berbasis daring. Dalam *screenshot* grup whatsapp ditemukan bahwa guru hanya mengirim berupa foto pengerjaan contoh soal

bukan dalam bentuk video pembelajaran.

### **c. Kendala Faktor Eksternal**

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam peserta didik, 5 dari 6 peserta didik memberika jawaban yang hampir sama, peserta didik sulit dalam membeli kuota untuk mengikuti pembelajaran karena orang tuanya yang sedang tidak punya uang atau kekurangan uang untuk membeli kuota ketika pembelajaran. Seperti yang disampaikan peserta didik.

“Sering kak, kalau tidak ada numpang di teman jadinya pakai 1 hp berdua mengikuti kelas”.

Beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan kuota membeli *voucher wifi* dekat dari rumahnya walaupun sinyal yang diterima tidak terlalu lancar dan kadang-kadang. Dari wawancara dengan 6 peserta didik, peneliti juga bertanya bertanya kepada guru terkait dengan kondisi ekonomi tiap peserta didik, dari informasi dari guru 5 dari 6

peserta didik memiliki kesulitan ekonomi.

Berdasarkan pembahasan tersebut mengenai kesulitan dalam pembelajaran matematika berbasis daring dapat simpulkan bahwa kesulitan yang sering dialami oleh guru adalah jaringan yang tidak bagus, kuota yang terbatas, sulitnya menjelaskan materi, media dan metode pembelajaran yang sulit diterapkan selama proses pembelajaran. Sedangkang kesulitan pembelajaran matematika berbasis daring yang dihadapi oleh peserta didik adalah kuota yang tidak mencukupi, sinyal yang buruk, tidak memiliki hp sendiri, sulitnya memahami materi yang diberikan, kurangnya penjelasan dari guru, serta ekonomi keluarga yang rendah ketika covid berlangsung.

### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukan bahwa kesulitan belajar matematika dalam pembelajaran daring yang dialami peserta didik adalah mahalnnya

kuota internet, partisipasi peserta didik yang kurang, minat dan motivasi peserta didik yang rendah, peserta didik tidak memiliki ponsel sendiri, peserta didik tidak terlalu memahami langkah-langkah pembelajaran matematika berbasis daring, menganggap aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring tidak cocok untuk pembelajaran matematika, penjelasan guru yang sulit dipahami, peserta didik belum bisa disiplin, serta tugas yang banyak dan sulit.

Beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik lebih ke kendala teknis dan metode pembelajaran, dan masalah eksternal, seringkali kehabisan kuota sehingga terlambat sampai tidak bisa mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak maksimal, seringkali kehabisan kuota atau ketidakadaan kuota dipengaruhi keadaan eksternal yaitu kondisi ekonomi keluarga yang dimana dalam masa covid membuat penghasilan orang tuanya menurun dan ada yang berhenti bekerja karena covid sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam membeli kuota untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan sekaligus sebagai uraian penutup skripsi ini:

### **1. Bagi guru**

Diharapkan dari hasil penelitian ini, Guru dapat meningkatkan kualitas mengajar khususnya dalam pembelajaran matematika berbasis daring seperti mencari cara maupun strategi pembelajaran matematika secara daring yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa sehingga siswa lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran matematika daring. Selain itu, diharapkan guru lebih memaklumi kemampuan siswa yang berbeda-beda dan juga kesulitan-kesulitan yang siswa hadapi dengan tidak memberi tugas terlampau banyak dan sulit dikerjakan.

### **2. Bagi Sekolah**

Diharapkan sekolah memberikan pelayanan yang lebih mendukung aktivitas pembelajaran siswa selama belajar daring di rumah. Oleh karena itu peneliti berharap pihak sekolah dan pemerintah dapat memberikan bantuan kuota internet yang memadai

untuk dapat mengatasi permasalahan siswa tersebut.

### 3. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika berbasis daring. Meski pembelajaran tidak dilakukan secara langsung dengan bertatap muka di kelas, sejatinya esensinya masih tetap sama yakni diselenggarakan guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuni, A. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. *Jurnal Paedagogy*, 7 (4)
- Isnaini, Dyah. 2020. *Kesulitan Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Di SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2019/2020*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Putria, Hilna, dkk. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*. 4 (4)
- Ramadhani, Rahmi, Dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Medan, Yayasan Kita Menulis
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Utami, Yuliza Putri dkk. 2020. *Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring*. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. 1(1): 20-26.